

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Adversity Quotient Dan Task Commitment

Witri Lestari¹, Indah Lestari²& Yuan Andinny³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI
witrilestari.unindra@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of adversity quotient and task commitment on mathematical problem solving ability. This research was conducted by survey method. With the population of all grade VIII students of SMPN 24 Jakarta, a sample was taken using a random sampling technique of 36 students. Research instruments are in the form of questionnaires for variable adversity quotient and task commitment variables as well as test questions (essays) for variables of mathematical problem solving ability. Instruments are validated before being deployed for data retrieval. The data obtained were tested for analysis requirements, namely normality, linearity and multicollinearity tests. Furthermore the data were analyzed by a double regression test. Based on the results of the hypothesis test with a significant level of 5%, the following conclusions were obtained: (1) There is an adversity quotient influence on the ability to solve mathematical problems, (2) There is an influence of task commitment on the ability to solve mathematical problems, (3) There is an influence of adversity quotient and task commitment on mathematical problem solving ability.

Keyword: Solving, Problems, Mathematics, adversity quotient, task commitment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 24 Jakarta, sampel diambil dengan teknik random sampling sejumlah 36 siswa. Instrumen penelitian berupa angket untuk variabel *adversity quotient* dan variabel *task commitment* serta soal tes (essay) untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika. Instrumen divalidasi sebelum disebar untuk pengambilan data. Data yang diperoleh diuji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Selanjutnya data dianalisis dengan uji regresi ganda. Berdasarkan hasil uji hipotesisnya dengan taraf signifikan 5%, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, (2) terdapat pengaruh *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, (3) terdapat pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci: Pemecahan, Masalah, Matematika, *adversity quotient*, *task commitment*.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu wadah bagi peserta didik yang disiapkan untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan ada tingkatan lembaga pendidikan formal dimulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Karena itu pentingnya pendidikan di sekolah untuk pembentukan sumber daya yang berkualitas harus dengan tujuan pendidikan yang jelas agar peserta didik dapat lebih berkembang dalam ilmu pengetahuan serta teknologi yang bermanfaat dalam kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didiknya yaitu

matematika sebagai ilmu yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dalam pembentukan pola pikir.

Pemecahan masalah merupakan suatu proses kemampuan yang sangat diperlukan dan dikuasai peserta didik baik dalam pembelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-harinya untuk merespon serta mampu mengatasi kendala yang ada dengan mengembangkan strategi pemecahan. Namun faktanya dalam memecahkan masalah matematika masih belum dikuasai oleh banyak peserta didik. Menurut (Sari, 2018), "Pemecahan masalah matematika adalah proses yang menggunakan kekuatan dan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan model penemuan solusi melalui tahap-tahap pemecahan masalah."

(Umayah et al., 2019) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, menganalisa, merencanakan dan menyelesaikan masalah sesuai dengan suatu strategi atau metode yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan aplikasi di kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal. *Adversity quotient* dan *task commitment* adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah peserta didik.

Adversity quotient merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan seseorang. Rosita & Rochmad (2016) mengemukakan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam menghadapi suatu tantangan atau masalah dan mencari penyelesaian dari suatu masalah tersebut. Maka *adversity quotient* yang baik ini sangat penting untuk diterapkan pada kehidupan peserta didik agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu masalah dan dapat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Supardi U.S., (2015), "*Adversity quotient* merupakan kemampuan individu dalam menundukan tantangan-tantangan, mampu menaklukkan kesulitan-kesulitan, serta menyelesaikan masalah-masalah yang menghadang bahkan mampu menjadikannya sebuah peluang dalam menggapai kesuksesan yang diinginkan sehingga menjadikannya individu yang memiliki kualitas yang baik". Sedangkan menurut Nashori (2007:47), "*adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya." Kemampuan ini sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan masalah-masalah. Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika adalah tanggung jawab peserta didik pada tugas yang diberikan guru.

Komitmen pada tugas merupakan motivasi dari dalam diri yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan (Lutur & Supardi, 2018). Seseorang yang berkomitmen terhadap tugas memiliki motivasi dari dalam diri untuk terlibat dalam suatu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri, ketika seseorang merasa baik dalam penentuan diri maupun kompetensinya dalam mengerjakan tugas, motivasi akan muncul dan mengarah pada suatu tindakan (Syarifa et al., 2011). Hal inilah yang dapat memangunk keinginan siswa untuk memiliki *task commitment* khususnya pada tugas-tugas tertentu, tugas tertentu yang spesifik adalah tugas-tugas akademik yang diterima oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya, yang terjadi adalah sebagian besar peserta didik justru mengabaikan tugas-tugasnya, padahal tugas-tugas adalah sarana evaluasi. *Task commitment* (komitmen terhadap tugas) berperan mendorong seseorang untuk tekun dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya meskipun mengalami berbagai rintangan. Maka *task commitment* yang tinggi ini sangat penting untuk peserta didik dapat bertanggung jawab atas tugas yang dimilikinya agar terselesaikan sehingga pemecahan masalah dalam soal-soal dapat teratasi dengan baik.

Banyak penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika dan factor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini menjadi menarik karena baik *adversity quotient* maupun *task commitment* memiliki peran masing-masing dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

matematika. Rumusan dari masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, (2) terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan (3) terdapat pengaruh *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah : (1) terdapat pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, (2) terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan (3) terdapat pengaruh *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para pendidik serta peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, salah satunya melalui variabel *adversity quotient* dan *task commitment*. Karena itulah penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh antara *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket beserta soal tes uraian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *adversity quotient* sebagai variabel bebas (X_1) dan *taskcommitment* sebagai variabel bebas (X_2) terhadap pemecahan masalah matematika sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 24 Jakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu 36 siswa yang diambil dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu teknik random sampling, dimana pengambilan sampel ini diambil secara acak. Instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika berupa soal tes berbentuk uraian sebanyak 10 soal yang telah divalidasi, instrument dibuat berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika menurut Polya untuk mengukur pemecahan masalah matematis siswa indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah, (3) Melaksanakan perhitungan, (4) Memeriksa kembali kebenaran hasil. Instrumen *adversity quotient* berupa angket berjumlah 30 soal dengan indikator *adversity quotient* menurut Stoltz (Huda & Damar, 2021) yaitu Kendali (*control*), Daya tahan (*endurance*), Jangkauan (*reach*) dan Kepemilikan (*origin and ownership*). Sedangkan instrument *task commitment* yang juga berupa angket sebanyak 30 soal dengan indikator menurut Kurniasih & Harta (2019) yaitu *task commitment* yang meliputi aspek ketekunan, ketahanan, percaya diri, dedikasi pada latihan, dan minat. Data yang diperoleh dari instrument yang telah disebar dianalisis secara deskriptif, diuji persyaratan data yaitu normalitas, linieritas dan uji multikolinieritas, dan selanjutnya data diuji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari test kemampuan pemecahan masalah matematika serta dari angket *adversity quotient* dan *task commitment* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, data tersebut diolah secara deskriptif menggunakan program Excel 2016. Selanjutnya data tersebut dihitung sebaran deskriptifnya dan diperoleh hasil yang dideskripsikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Data

Deskripsi Hasil	<i>Adversity Quotient</i>	<i>Task Commitment</i>	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Nilai Mean	53,06	51,19	37,97
Nilai Median	51,58	50,5	36,16
Nilai Modus	50,3	48,95	34,69
Nilai Varians	35,80	50,22	90,03
Nilai Simpangan Baku	5,98	7,07	9,49

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Kuadrat untuk uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Ringkasan uji normalitas data hasil penelitian ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Kelompok Data	Jumlah Responden	Chi-Kuadrat hitung	Chi-Kuadrat tabel	Keterangan
Adversity Quotient	36	-34,91	11,070	Databerdistribusi normal
Task Commitment	36	3,34	12,592	Data berdistribusi normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	36	0,33	11,070	Databerdistribusi normal

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan berpola linear atau tidak. Ringkasan uji linearitas data hasil penelitian ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

Variabel	f_{hitung}	f_{tabel}	Kesimpulan
X_1	-0,8570	2,30	Data Berpola Linear
X_2	-1,2270	2,23	Data Berpola Linear

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 , berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh hasil nilai toleransi untuk kedua variabel adalah $0,345 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $2,578 < 10$, berdasarkan data ini maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara kedua variabel.

Setelah uji persyaratan analisis data, maka dilakukan Uji regresi untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel adversity Quotient dan task commitment terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh model regresi ganda data hasil penelitian adalah $Y = 45,71 + 0,24X_1 + 0,57X_2$. Kemudian diperoleh nilai $f_{hitung} = 4,23$ dan $f_{tabel} = 3,29$ artinya disimpulkan terdapat pengaruh signifikan *adversity quotient* (X_1) dan *task commitment* (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Karena dalam perhitungan uji regresi ganda terdapat pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji lanjut untuk menentukan koefisien regresi parsial dengan taraf signifikansi 5%. Ringkasan uji lanjut data hasil penelitian ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Lanjut Data Hasil Penelitian

Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
b_1	2,31	2,034	Terdapat pengaruh yang signifikan <i>adversity quotient</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika
b_2	2,48	2,034	Terdapat pengaruh yang signifikan <i>task commitment</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Sedangkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai korelasi antara variabel X_1 dan X_2 yaitu sebesar 0,2278, Selanjutnya hasil korelasi dihubungkan dengan tabel klasifikasi uji product moment yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Hidayat, 2012)

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0,2278 tergolong rendah. Artinya antara variabel *adversity quotient* (X_1) dan *task commitment* (X_2) memiliki hubungan yang lemah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa masalah terdapat pengaruh yang signifikan *adversity quotient* (X_1) dan *task commitment* (X_2) bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Kemampuan pemecahan masalah pada siswa berbeda-beda, dengan adanya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan benar. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada proses pemecahan masalah (Sitepu, 2019). Keberhasilan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam ilmu matematika ditunjukkan dengan hasil belajar yang dicapai. Siswa yang memiliki kecerdasan *adversity quotient* dan *task commitment* tidak hanya berperan dalam pribadi siswa sendiri tetapi juga dapat memperbaiki mutunya dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, individu yang memiliki *adversity quotient* dan *task commitment* yang baik akan cenderung mempunyai kemampuan dalam mengatasi kesulitan yang ada dalam persoalan matematika, Selain itu, mereka tidak mudah menyerah sehingga dengan sendirinya komitmen terhadap tugas pun tidak akan terabaikan (Kartika, Megawanti, & Hakim, 2021). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, soal-soal yang diberikan membutuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan, karena itulah dibutuhkan kecerdasan dalam diri siswa untuk **mengahdapi** segala tantangan atau masalah yang dikenal dengan *Adversity quotient*.

Adversity quotient merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menggunakan kecerdasan serta tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi. Kecerdasan ini mengetahui bagaimana cara pandang seseorang memandang sebuah kesulitan dan cara mereka menghadapinya. Dalam menghadapi kesulitan dibutuhkan daya juang pada diri siswa. Rendahnya daya juang siswa menggambarkan rendahnya kemampuan siswa mengatasi kesulitan maupun memecahkan suatu permasalahan. Hal ini berarti kemampuan pemecahan masalah matematika dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan adversitas (Lestari et al., 2021) Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu menemukan adanya pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah *task commitment*, Seperti yang sudah diketahui matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Maka guna mencapai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dituntut untuk memiliki *task commitment* yang tinggi. *Task commitment* merupakan motivasi serta tanggung jawab yang mendorong seseorang untuk mengerjakan tugas dengan tekun dan percaya diri. Seseorang yang berkomitmen akan memacu motivasi nya untuk mampu menyelesaikan tugas/permasalahan yang ada. Menurut (Tayibu, 2016), “Siswa yang memiliki *task commitment* yang tinggi tidak mudah puas dengan pekerjaan yang apa adanya, harapan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu serta hasil yang maksimal.” Karena itulah, siswa dengan *task commitment* yang baik akan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik, karena terdapat pengaruh *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada saat peserta didik memulai kembali

pembelajaran secara tatap muka setelah menjalani pembelajaran jarak jauh selama era pandemic kurang lebih dua tahun, pembiasaan peserta didik yang sebelumnya belajar di rumah dengan menggunakan ponsel dan berbagai kemudahan teknologi yang mereka punya di rumah, digantikan dengan kondisi kembali ke pembelajaran dengan buku dan tugas sekolah dari guru secara langsung. Hal ini tentu mempengaruhi cara peserta didik mengatasi kesulitan atau kecerdasan adversity yang dimiliki berbeda saat era pandemic dan saat ini, begitupula dari task commitment yang dimiliki peserta didik juga yang juga tentu berbeda. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *adversity quotient* dan *task commitment* bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian ini yaitu tentang pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 24 Jakarta diperoleh simpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh *adversity quotient* (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).
2. Terdapat pengaruh *task commitment* (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *adversity quotient* (X_1) dan *task commitment* (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

5. Referensi

- Hidayat, A. (2012, July 1). Uji Pearson Product Moment dan Asumsi Klasik. *Uji Statistik*. <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html>
- Huda, N., & Damar, D. (2021). Asosiasi Adversity Quotient dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Jenjang SMP. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.892>
- Kartika, R.W., Megawanti, P., & Hakim, A.R. (2021). Pengaruh *adversity quotient* dan *task commitment* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 206-216. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i2.36831>. (n.d.).
- Kurniasih, N. R., & Harta, I. (2019). Analisis kemampuan kognitif matematika berdasarkan *task commitment* siswa kelas khusus olahraga sekolah menengah atas. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.23519>
- Lestari, I., Andinny, Y., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Nabla Dewantara*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51517/nd.v6i1.279>
- Lutur, E. M. & Supardi. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Dan Komitmen Pada Tugas Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. <https://docplayer.info/222306323-Pengaruh-kedisiplinan-dan-komitmen-pada-tugas-terhadap-pemahaman-konsep-matematika-siswa.html>
- Nashori. (2007). *Adversity Quotient: Hambatan Menjadi Peluang*. Grasindo.
- Rosita, D., & Rochmad, R. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Pembelajaran Creative Problem Solving. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(2), Article 2.
- Sari, D. M. (2018). Analisis *Self Efficacy* Siswa Pada Pemecahan Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Subpokok Bahasan Persegi dan Persegi Panjang Kelas VII SMP Negeri 11. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/88894>
- Sitepu, S. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika UHN. *Sepren*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.73>
- Supardi U.S., S. U. S. (2015). Pengaruh Adversity Qoutient terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.112>

- Syarifa, A., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. (2011). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA*. 13(01), 11.
- Tayibu, N. (2016). Pengaruh Intelegensi, Task Commitment Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma. *Journal Of Educational Science And Technology (EST)*, 2, 132. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.2104>
- Umayah, U., Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5075>